

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi, menjadikan penyampaian informasi semakin canggih dari sebelumnya, salah satunya melalui film. Sebagai media elektronik tertua di dunia, film sudah lekat dengan kehidupan masyarakat. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian dikarenakan ia memiliki realitas yang kuat dalam menceritakan kehidupan masyarakat. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendy, 2006: 239).

Menurut Fossard (2005 : 28), serial drama merupakan salah satu dari empat tipe drama yang dibangun dari cerita yang di kemas secara dramatis. Ceritanya berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan biasanya ditayangkan melalui media televisi. Serial drama mirip dengan novel dimana ceritanya diungkapkan bab demi bab melalui banyak halaman dari pada diselesaikan dalam beberapa paragraph atau halaman saja seperti esai atau cerita pendek. Sama halnya dengan serial drama yang membagi cerita menjadi episode-episode yang disiarkan secara teratur dengan frekuensi tayangan satu kali seminggu, namun ada juga yang frekuensinya hanya satu hari. (<https://elibrary.unikom.ac.id>)

Pesan yang merupakan aransemen dalam sebuah film yang memiliki kemampuan untuk mendukung tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.

Kekuatan film dalam mempengaruhi massa sangat kuat, seseorang dengan mudah tertipu oleh pesan yang terkandung dalam film yang tampaknya terjadi begitu asli dalam kehidupan. Pesan itu sendiri merupakan hal mutlak dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan tersebut hendaknya memiliki pesan pusat sebagai pedoman dalam upaya mengubah watak dan perilaku komunikan. Pesan tersebut dapat diteruskan secara luas, namun membutuhkan pertimbangan dan ditujukan pada tujuan komunikasi yang pasti. Jenis pesan bisa bersifat instruktif, mempengaruhi, serta mempersuasi (Widjaja 2002: 14).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto 2006: 444).

Salah satu serial drama yang memiliki banyak makna pesan motivasi dan nilai-nilai kehidupan yaitu serial drama *Little Mom* baik itu pesan positif maupun negatif. Pesan-pesan positif yang dapat ditiru dalam serial drama ini seperti rajin belajar, mempunyai cita-cita yang tinggi, mendengar nasehat orang tua, saling menolong, rendah hati dan lainnya. Namun dalam sebuah serial drama juga

terdapat pesan-pesan negatif yaitu seperti kebiasaan buruk misalnya merokok disekolah, menggunakan kata-kata kotor, melakukan hubungan seksual di luar nikah, adegan kekerasan dan aktifitas negatif lainnya. Pesan-pesan yang terkandung dalam serial drama ini tentunya akan berdampak baik dan buruk dari sisi positif maupun negatifnya, biasa dampak yang lebih sering ditiru menonton serial drama adalah dampak buruk dari sisi negatif yang ditemukan dalam adegan-adegan tertentu yang dapat mengubah perilaku dan gaya hidup penonton, namun sebenarnya terdapat pesan-pesan positif yang bisa diambil dari serial drama *Little Mom*.

Serial Drama *Little Mom* merupakan serial drama remaja yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan ditulis oleh Riheam Junianti. Serial drama ini menceritakan tentang Naura, seorang anak perempuan yang berusia 16 tahun yang cantik, berprestasi, dan juga menjadi kebanggaan kedua orangtuanya yang bercita-cita menjadi seorang dokter kandungan. Sayangnya, cita-citanya harus hilang karena hamil diluar nikah dengan pacarnya. Situasi semakin rumit karena pacarnya pindah ke Jepang dan Naura harus menghadapi masalahnya sendiri tanpa kehadiran pacarnya itu.

Naura juga harus berhadapan dengan Keenan seorang *troublemaker* di sekolah yang juga sahabatnya sendiri yang mempunyai perasaan suka kepada Naura, namun walaupun Keenan adalah seorang *troublemaker* dia selalu ada dan selalu berbuat baik kepada Naura di saat-saat Naura dalam masa sulitnya. Naura juga harus menghadapi Celine, saingan beratnya Naura dalam segala hal terutama

dalam berprestasi di sekolah dan juga dalam hubungan percintaan (<http://www.cnnindonesia.com>).

Ini adalah salah satu sifat dari Tokoh utama (Naura) yang dapat menjadi pesan motivasi untuk para penikmat Serial Drama ini misalnya dalam satu adegan Naura mengatakan “ bukan berarti karena kemarin Keenan melakukan kesalahan dan sekarang dia melakukan hal yang benar dianggap salah, ngak adil Pak, gimanapun juga orang berhak untuk ngak selalu dicap jelek melulu”. *Little Mom* episode 1 menit 22:14-22:40. Kutipan kalimat ini tampaknya menggambarkan sifat Naura yang menuntut adanya keadilan dari kesalahpahaman seorang guru yang hanya melihat sisi buruk dari perbuatan sebelumnya dibandingkan dengan kebaikan yang dilakukan oleh murid itu. Dari adegan tersebut terlihat bahwa terdapat makna pesan motivasi tentang membela kebenaran serta menuntut keadilan. Ketika kita melihat seseorang yang disalahkan karena melakukan perbuatan baik maka kita sebagai orang yang menyaksikan langsung kejadian tersebut harus membantu menjelaskan perbuatan baik tersebut serta menuntut keadilan.

Secara garis besar pada serial drama little mom terdapat makna pesan motivasi yang dapat berguna bagi penikmat serial drama tersebut terkhususnya bagi para remaja yang masih duduk dibangku pendidikan. Drama ini mengajarkan kita agar dapat bertanggung jawab atas apa yang sedang kita jalankan dan atas apa yang sudah kita perbuat, dan serial ini juga mengingatkan kita bahwa dalam keadaan terpuruk sekalipun dalam kehidupan kita janganlah sekali-kali kita berpikir hal-hal yang tidak baik untuk kita lakukan seperti membahayakn diri kita

sendiri, dan tetaplah semangat dalam belajar agar kita dapat meraih apa yg kita inginkan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang makna pesan motivasi pada Serial Drama *Little Mom* tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terbukti adanya tanda-tanda makna pesan motivasi yang tersirat pada serial drama *Little Mom* sehingga Penulis mengambil fokus penelitian tentang “Apa Makna Pesan Motivasi Yang Terkandung Dalam Serial Drama *Little Mom* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna pesan motivasi yang terkandung dalam Serial Drama *Little Mom* menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun pada penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pemahaman pesan pada suatu film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan materi dalam bidang semiotika, serta diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pihak yang membutuhkan kedepannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi kepada akademis, pengamat dan penikmat serial drama serta pembuat drama untuk memahami pesan dan makna pada suatu serial drama.
2. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan khalayak dalam ilmu semiotika dan serial drama.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

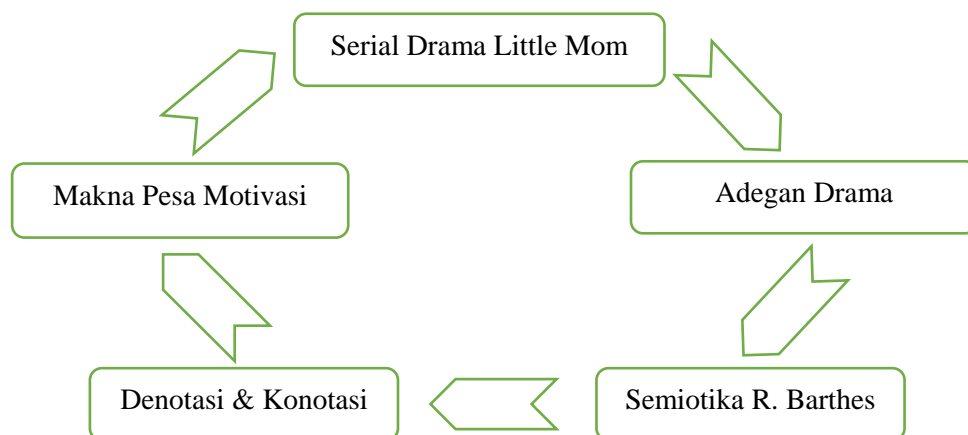
1.5.1. Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran adalah penalaran yang dikembangkan untuk memecahkan suatu masalah dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada dasarnya kerangka pemikiran mengarahkan proses penulisan dari pelaksanaan penelitian tentang makna pesan motivasi yang terkandung dalam serial drama *little mom*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirunut sebagai berikut: pertama, menjadikan serial drama Little Mom sebagai objek penelitian dan titik berangkat penelitian, penulis mencari data-data yang komprehensif tentang serial drama ini.

Kedua, melakukan kajian terhadap serial drama *Little Mom* dengan data-data yang telah dikumpulkan dengan semiotika yang diperkenalkan oleh Roland Barthes.

Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat yakni denotasi dan konotasi. Denotasi menjelaskan korelasi antar penulis dan petanda pada realitas yang menghasilkan makna yang jelas, langsung dan pasti. Signifikasi yang kedua disebut konotasi. Konotasi yang menjelaskan korelasi antar penanda dan petanda yang menghasilkan makna tidak nyata, tidak langsung dan tidak pasti. Apabila diilustrasikan, maka gambaran kerangka pemikiran penulis akan tampak sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan ini peneliti berasumsi bahwa dalam serial drama *Little Mom* terdapat makna pesan motivasi.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau tanggapan sementara terhadap pertanyaan penelitian. Adapun jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah yaitu apa makna yang terkandung dalam serial drama *little mom* adalah memiliki sifat semangat, tidak mudah menyerah, dan menolong sesama, rajin belajar dan selalu berusaha agar dapat meraih cita-cita yang diinginkan.